

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat mobilitas fisik pada pasien pasca operasi *hernioraphy* dengan menerapkan intervensi edukasi mobilisasi dini di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo. Dari hasil analisis dan evaluasi yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Studi menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi *hernioraphy* di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung tahun 2024 yaitu faktor internal mencakup nyeri pasca operasi, kelelahan, kelemahan otot, serta risiko infeksi. Faktor eksternal mencakup pembatasan aktivitas fisik dalam bekerja yang disarankan oleh dokter, kurangnya dukungan mobilitas dari perawat dan keluarga, serta kondisi fisik ruang perawatan.
2. Studi menunjukkan bahwa intervensi edukasi mobilisasi dini terbukti efektif dalam meningkatkan mobilitas fisik pada Tn. A pasca operasi *hernioraphy* di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo. Edukasi yang diberikan dapat memperbaiki pemahaman pasien mengenai pentingnya mobilisasi dini, sehingga mereka lebih termotivasi dan mampu melaksanakan teknik-teknik yang diajarkan.
3. Studi menunjukkan bahwa pasien pasca operasi *hernioraphy* di RSUD A. Dadi Tjokrodipo, Bandar Lampung, mengalami peningkatan tingkat mobilitas fisik secara bertahap setelah diberikan implementasi mobilitas dini yang terstruktur. Mulai dari latihan nafas dan gerak pada tahap awal hingga kemampuan berjalan mandiri dengan sedikit bantuan pada tahap akhir, hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan perawatan yang terarah terhadap pemulihan pasien post operasi *hernioraphy*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian mengenai tingkat mobilitas fisik pada pasien pasca operasi *hernioraphy* dengan menerapkan intervensi edukasi mobilisasi dini di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masa yang akan datang:

1. Peningkatan Program Edukasi Mobilisasi Dini

Mengingat efektivitas intervensi edukasi mobilisasi dini dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan mobilitas fisik pasien, disarankan agar program edukasi ini diperluas cakupannya. Pelaksanaan program ini bisa dilakukan secara rutin dan terstruktur, serta mencakup lebih banyak pasien yang menjalani operasi *hernioraphy* maupun operasi lainnya yang memerlukan mobilisasi dini.

2. Pelatihan bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya perawat dan fisioterapis, mendapatkan pelatihan berkala mengenai teknik-teknik edukasi mobilisasi dini. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang efektif kepada pasien, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

3. Pengembangan Materi Edukasi

Materi edukasi yang diberikan kepada pasien perlu dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan ini bisa meliputi pembuatan panduan tertulis, video tutorial, dan modul pelatihan yang mudah dipahami oleh pasien dengan berbagai latar belakang pendidikan. Materi edukasi yang interaktif dan menarik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi pasien dalam melaksanakan mobilisasi dini.

4. Pendampingan Pasien Pasca Operasi

Disarankan agar dilakukan pendampingan secara intensif kepada pasien pasca operasi *hernioraphy*, terutama dalam periode awal setelah operasi. Pendampingan ini dapat berupa kunjungan harian oleh perawat atau

fisioterapis untuk memantau dan memastikan bahwa pasien melakukan mobilisasi sesuai dengan teknik yang telah diajarkan.

5. Penelitian Lanjutan

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak sampel dan variasi kondisi pasien. Penelitian lanjutan ini juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan edukasi mobilisasi dini, seperti tingkat pendidikan pasien, dukungan keluarga, dan kondisi fisik sebelum operasi.

6. Kolaborasi Antar Disiplin

Disarankan agar terdapat kolaborasi yang lebih erat antara berbagai disiplin ilmu dalam menangani pasien pasca operasi *hernioraphy* . Kolaborasi antara dokter bedah, perawat, fisioterapis, dan ahli gizi dapat memberikan pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam perawatan pasien, sehingga meningkatkan hasil akhir yang lebih baik.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan tingkat mobilitas fisik pasien pasca operasi *hernioraphy* di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo dapat meningkat secara signifikan, serta memberikan dampak positif terhadap pemulihan pasien secara keseluruhan.